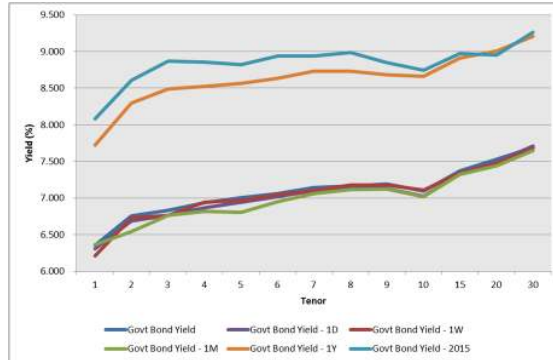


Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara


Sumber : Bloomberg

Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Senin, 17 Oktober 2016 mengalami kenaikan di tengah kenaikan imbal hasil surat utang global serta masih berlanjutnya aksi jual oleh investor asing. Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 7 bps dengan rata - rata mengalami kenaikan sebesar 4 bps dimana kenaikan imbal hasil yang cukup besar didapati pada Surat Utang Negara bertenor pendek. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami kenaikan berkisar 5 - 8 bps didorong oleh koreksi harga yang berkisar antara 5 - 25 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) mengalami kenaikan berkisar antara 4 - 5 bps setelah mengalami koreksi harga yang berkisar antara 20 - 25 bps dan imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) mengalami kenaikan berkisar antara 1 - 5 bps didorong oleh adanya koreksi harga yang berkisar antara 5 - 40 bps. Koreksi harga Surat Utang Negara yang terjadi pada perdagangan kemarin terimbas terkoreksinya harga surat utang global di tengah menguatnya sinyal kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika (Fed Fund Rate/FFR) di akhir tahun 2016. Selain itu koreksi harga yang terjadi pada perdagangan kemarin juga masih dipengaruhi oleh masih berlanjutnya aksi jual Surat Utang Negara oleh investor asing. Berdasarkan data kepemilikan Surat Berharga Negara yang dapat diperdagangkan per tanggal 14 Oktober 2016, investor asing telah mencatatkan penjualan bersih (net sell) Surat Berharga Negara senilai Rp5,01 triliun di bulan Oktober 2016 dengan kepemilikan di Surat Berharga Negara senilai Rp679,98 triliun. Data neraca perdagangan di bulan September 2016 yang kembali mengalami surplus tidak cukup kuat untuk menjadi katalis positif bagi pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa pada bulan September 2016 terjadi surplus neraca perdagangan senilai US\$1,21 miliar dengan nilai ekspor yang senilai US\$12,51 miliar dan nilai impor yang senilai US\$11,30 miliar. Surplus neraca perdagangan tersebut lebih tinggi dari estimasi analisis yang sebesar US\$588 juta dan naik dibandingkan surplus periode Agustus 2016 yang sebesar US\$363 juta. Sehingga secara keseluruhan, koreksi harga yang terjadi pada perdagangan kemarin mendorong terjadinya kenaikan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun masing - masing sebesar 5 bps pada level 6,946% dan 7,050%. Adapun untuk seri acuan dengan tenor 15 tahun dan 20 tahun masing - masing mengalami kenaikan sebesar 4 bps dan 3 bps di

level 7,339% dan 7,497%. Dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi dollar Amerika, imbal hasilnya juga mengalami kenaikan yang terjadi pada keseluruhan tenor dengan kenaikan yang berkisar antara 1 - 9 bps. Imbal hasil dari INDO-20 mengalami kenaikan sebesar 2 bps di level 2,418% setelah mengalami koreksi harga sebesar 8 bps. Sementara itu imbal hasil dari INDO-26 dan INDO-46 masing - masing mengalami kenaikan sebesar 6 bps di level 3,532% dan 4,579% setelah mengalami koreksi harga sebesar 50 bps dan 100 bps.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin senilai Rp6,37 triliun dari 29 seri Surat Utang Negara dengan volume perdagangan seri acuan yang dilaporkan senilai Rp1,99 triliun. Obligasi Negara seri FR0056 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp1,19 triliun dari 24 kali transaksi di harga rata - rata 109,29% dan diikuti oleh volume perdagangan seri FR0061 senilai Rp976,5 miliar dari 32 kali transaksi dengan harga rata - rata di level 100,11%. Sementara itu dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp464 miliar dari 17 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi I Indonesia Infrastructure Finance Tahun 2016 Seri A (IIF01A) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp300 miliar dari 5 kali transaksi dengan harga rata - rata di level 100,06%. Adapun nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada perdagangan kemarin ditutup melemah sebesar 36,00 pts (0,28%) pada level 13069,00 per dollar Amerika. Bergerak pada kisaran 13037,00 hingga 13079,00 nilai tukar rupiah pada perdagangan kemarin bergerak melemah sepanjang sesi perdagangan di tengah pelemahan mata uang regional terhadap dollar Amerika. Mata uang Won Korea Selatan (KRW) memimpin pelemahan mata uang regional terhadap dollar Amerika diikuti oleh Ringgit Malaysia (MYR) dan Dollar Taiwan (TWD).

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara akan bergerak bervariasi dengan meredanya tekanan jual setelah imbal hasil surat utang global kembali mengalami penurunan pada perdagangan di hari Senin. Imbal hasil dari US Treasury dengan tenor 10 tahun pada perdagangan kemarin ditutup turun pada level 1,768% dari posisi penutupan sebelumnya di level 1,799% di tengah pelaku pasar yang masih mencari sinyal kenaikan suku bunga acuan Bank Sentral Amerika. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Jerman (Bund) dengan tenor yang sama pada perdagangan kemarin ditutup turun terbatas di level 0,052% dari posisi penutupan di akhir pekan di level 0,056% setelah sempat menyentuh level tertingginya pada perdagangan kemarin di kisaran 0,10% yang merupakan posisi tertingginya dalam empat bulan terakhir. Adapun imbal hasil surat utang Jepang ditutup naik terbatas di level -0,057% dari posisi penutupan sebelumnya di level -0,059%. Sedangkan dari faktor domestik, pelaku pasar akan menantikan pelaksanaan Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia yang akan dilaksanakan pada tanggal 19 - 20 Oktober 2016 dimana analisis memperkirakan bahwa Bank Indonesia akan mempertahankan suku bunga acuan di level 5,00%.

Rekomendasi

Secara teknikal, harga Surat Utang Negara masih bergerak pada tren penurunan sehingga kami perkirakan dalam jangka pendek harga Surat Utang Negara masih akan berpeluang mengalami penurunan. Dengan pertimbangan beberapa faktor di atas kami sarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara dengan melakukan strategi trading jangka pendek di tengah kondisi pasar Surat Utang Negara yang masih bergerak berfluktuasi. Adapun bagi investor yang berencana untuk menempatkan dananya pada instrumen Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dapat mengikuti pelaksanaan lelang hari ini, dimana pemerintah berencana menerbitkan SBSN senilai Rp3 triliun dari empat seri SBSN yang ditawarkan kepada investor.

Berita Pasar

❖ **Penawaran Obligasi Negara Ritel Seri ORI013.**

Pada hari Kamis, 29 September 2016, pemerintah mulai menawarkan Obligasi Negara Ritel seri ORI013 melalui agen penjual yang telah ditunjuk. Tujuan penerbitan ORI013 adalah untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan APBN 2016 dan mengembangkan pasar Surat Utang Negara domestik melalui diversifikasi instrumen sumber pembiayaan dan perluasan basis investor. Investor individu Warga Negara Indonesia merupakan sumber pembiayaan pembangunan dari dalam negeri yang sangat potensial, yang juga sangat berperan dalam mendukung ketahanan pasar keuangan Indonesia. Melalui ORI013, Warga Negara Indonesia diberi kesempatan untuk berperan dalam pembiayaan pembangunan sekaligus memperoleh pendapatan melalui kegiatan investasi pada instrumen yang aman.

Berikut adalah Pokok-pokok Ketentuan dan Persyaratan dari Obligasi Negara Ritel seri ORI013 :

1.	Masa Penawaran	29 September s.d. 20 Oktober 2016
2.	Bentuk dan Karakteristik Obligasi	Obligasi Negara tanpa warkat; dapat diperdagangkan di pasar sekunder
2.	Tanggal Penjatahan	24 Oktober 2016
3.	Tanggal Setelmen	26 Oktober 2016
4.	Tanggal Jatuh Tempo	15 Oktober 2019
5.	<i> Holding Period </i>	2 (dua) periode pembayaran kupon dan dapat dipindahbukukan pada tanggal 15 Desember 2016
6.	Minimum Pemesanan	Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah)
7.	Maksimum Pemesanan	Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah)
8.	Tingkat Kupon	6,60% per tahun
9.	Pembayaran Kupon	Tanggal 15 setiap bulan
10.	Pembayaran Kupon Pertama Kali	15 November 2016

Pemesanan Obligasi Negara Ritel seri ORI013 dapat melalui PT MNC Securities selaku agen penjual yang telah ditunjuk oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Informasi mengenai pemesanan ORI013 dapat menghubungi Call Center **1-500-899** ataupun melalui aplikasi pesan singkat (SMS/WA) di nomor **08 777 100 2000**.

❖ **Rencana lelang penjualan Surat Berharga Syariah Negara atau Sukuk Negara Seri SPN-S 19042017 (*new issuance*), PBS013 (*reopening*), PBS014 (*reopening*) dan PBS012 (*reopening*) pada hari Selasa, tanggal 18 Oktober 2016.**

Pemerintah akan melakukan lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk Negara pada hari Selasa, tanggal 18 Oktober 2016. Seri SBSN yang akan dilelang adalah seri SPN-S dan SBSN PBS berbasis proyek (*Project Based Sukuk*) untuk memenuhi sebagian dari target pembiayaan dalam APBN 2016. Target penerbitan adalah senilai Rp3.000.000.000.000,00 (tiga triliun rupiah) dengan seri – seri yang akan dilelang adalah sebagai berikut:

<i>Terms & Conditions</i>	Seri Surat Berharga Syariah Negara			
	SPN-S19042017	PBS013	PBS014	PBS012
Tanggal Jatuh Tempo	19 Apr 2017	15 Mei 2019	15 Mei 2021	15 Nov 2031
Imbalan	Diskonto	6,25000%	6,50000%	8,87500%

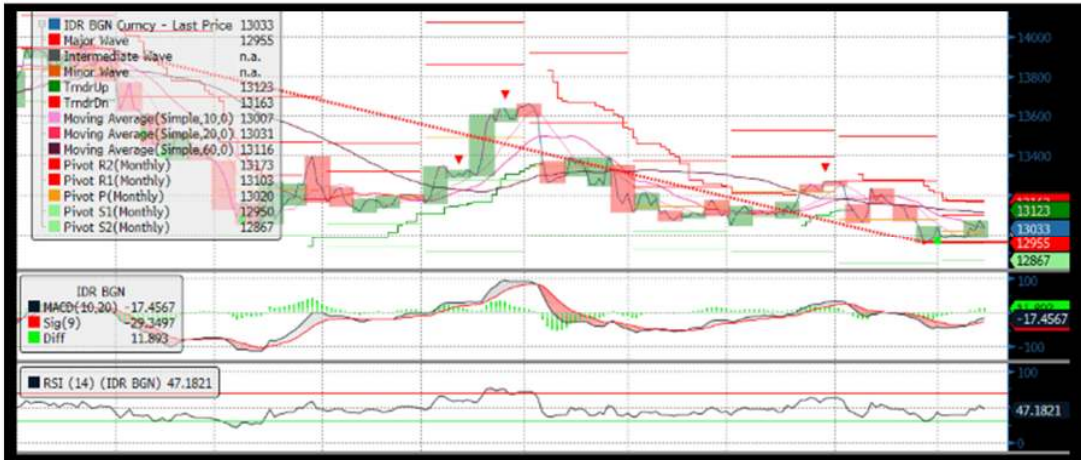
Kami perkirakan jumlah penawaran lelang yang masuk pada hari ini akan berkisar antara Rp5 – 10 triliun dengan jumlah penawaran terbesar akan didapati pada *Project Based Sukuk* seri PBS013 dan Surat Perbendaharaan Negara seri SPN-S19042017. Adapun berdasarkan kondisi di pasar sekunder jelang pelaksanaan lelang, maka kami perkirakan tingkat imbal hasil yang akan dimenangkan pada lelang hari ini adalah sebagai berikut :

- Surat Perbendaharaan Negara Seri SPN-S19042017 berkisar antara 6,00000 - 6,09375;
- Project Based Sukuk seri PBS013 berkisar antara 6,87500 - 6,96875;
- Project Based Sukuk seri PBS014 berkisar antara 7,00000 - 7,09375; dan
- Project Based Sukuk seri PBS012 berkisar antara 7,56250 - 7,65625.

Lelang dibuka hari Selasa, tanggal 18 Oktober 2016 pukul 10.00 WIB dan ditutup pukul 12.00 WIB. Hasil lelang akan diumumkan pada hari yang sama. Setelmen akan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2016 atau 2 hari kerja setelah tanggal pelaksanaan lelang (T+2). Pada lelang sebelumnya pemerintah telah menerbitkan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) senilai Rp3,55 triliun dari jumlah penawaran yang masuk senilai Rp5,426 triliun. Adapun di kuartal IV 2016, target penerbitan Surat Berharga Negara melalui lelang senilai Rp48,75 triliun.

Analisa Teknikal

❖ **IDR USD**



❖ **FR0053**



❖ **FR0061**



❖ FR0056



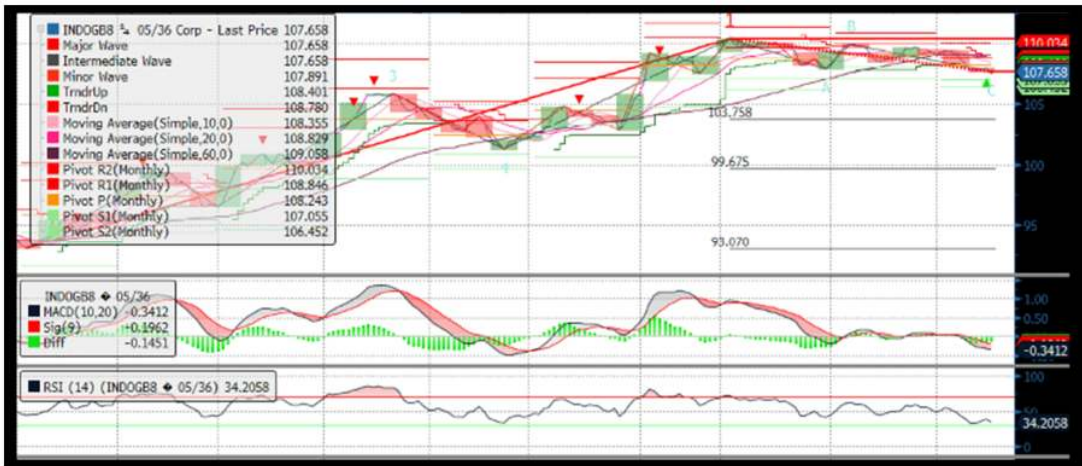
❖ FR0059



❖ FR0073



❖ FR0072



❖ FR0067



Harga Surat Utang Negara

Data per 17-Oct-16

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration		
FR60	6.250	15-Apr-17	0.49	100.015	100.029	↓ (1.40)	6.217%	6.187%	↑	2.92	0.495	0.480	
FR28	10.000	15-Jul-17	0.74	102.672	102.717	↓ (4.50)	6.245%	6.184%	↑	6.11	0.721	0.699	
FR66	5.250	15-May-18	1.57	98.094	98.094	↑	6.536%	6.536%	↑	-	1.502	1.455	
FR32	15.000	15-Jul-18	1.74	114.176	114.083	↑	6.277%	6.329%	↓	(5.21)	1.561	1.513	
FR38	11.600	15-Aug-18	1.83	108.959	108.959	↑	6.324%	6.324%	↑	-	1.678	1.627	
FR48	9.000	15-Sep-18	1.91	104.377	104.43	↓ (5.30)	6.522%	6.493%	↑	2.91	1.789	1.733	
FR69	7.875	15-Apr-19	2.49	102.613	102.775	↓ (16.20)	6.719%	6.649%	↑	7.04	2.315	2.240	
FR36	11.500	15-Sep-19	2.91	112.535	112.658	↓ (12.30)	6.686%	6.642%	↑	4.37	2.558	2.475	
FR31	11.000	15-Nov-20	4.08	114.524	114.76	↓ (23.60)	6.854%	6.793%	↑	6.17	3.313	3.203	
FR34	12.800	15-Jun-21	4.66	123.178	123.339	↓ (16.10)	6.895%	6.859%	↑	3.59	3.638	3.517	
FR53	8.250	15-Jul-21	4.74	105.171	105.392	↓ (22.10)	6.948%	6.894%	↑	5.37	3.966	3.832	
FR61	7.000	15-May-22	5.57	100.179	100.42	↓ (24.10)	6.959%	6.906%	↑	5.27	4.581	4.427	
FR35	12.900	15-Jun-22	5.66	127.242	127.477	↓ (23.50)	6.986%	6.942%	↑	4.36	4.229	4.086	
FR43	10.250	15-Jul-22	5.74	115.14	115.346	↓ (20.60)	6.999%	6.959%	↑	4.04	4.480	4.329	
FR63	5.625	15-May-23	6.57	92.816	93.004	↓ (18.80)	7.005%	6.968%	↑	3.78	5.407	5.224	
FR46	9.500	15-Jul-23	6.74	112.848	113.094	↓ (24.60)	7.068%	7.025%	↑	4.30	5.131	4.956	
FR39	11.750	15-Aug-23	6.83	124.946	125.185	↓ (23.90)	7.076%	7.037%	↑	3.87	5.027	4.856	
FR70	8.375	15-Mar-24	7.41	107.548	107.739	↓ (19.10)	7.048%	7.016%	↑	3.20	5.702	5.508	
FR44	10.000	15-Sep-24	7.91	117.273	117.464	↓ (19.10)	7.106%	7.077%	↑	2.88	5.799	5.600	
FR40	11.000	15-Sep-25	8.91	125.139	125.517	↓ (37.80)	7.137%	7.087%	↑	5.00	6.196	5.982	
FR56	8.375	15-Sep-26	9.91	109.32	109.719	↓ (39.90)	7.051%	6.998%	↑	5.33	7.023	6.784	
FR37	12.000	15-Sep-26	9.91	134.017	134.245	↓ (22.80)	7.149%	7.122%	↑	2.67	6.549	6.323	
FR59	7.000	15-May-27	10.57	99.565	99.897	↓ (33.20)	7.058%	7.013%	↑	4.51	7.420	7.167	
FR42	10.250	15-Jul-27	10.74	122.807	123.018	↓ (21.10)	7.167%	7.142%	↑	2.48	7.020	6.777	
FR47	10.000	15-Feb-28	11.33	121.557	121.473	↑	8.40	7.184%	7.194%	↓	(0.96)	7.346	7.092
FR64	6.125	15-May-28	11.57	91.966	92.186	↓ (22.00)	7.156%	7.127%	↑	2.98	8.081	7.802	
FR71	9.000	15-Mar-29	12.41	114.062	114.366	↓ (30.40)	7.260%	7.226%	↑	3.43	7.981	7.701	
FR52	10.500	15-Aug-30	13.83	127.232	126.762	↑	47.00	7.331%	7.377%	↓	(4.62)	8.187	7.898
FR73	8.750	15-May-31	14.57	112.488	112.855	↓ (36.70)	7.340%	7.301%	↑	3.81	8.585	8.281	
FR54	9.500	15-Jul-31	14.74	118.75	118.997	↓ (24.70)	7.389%	7.364%	↑	2.46	8.592	8.286	
FR58	8.250	15-Jun-32	15.66	107.794	108.004	↓ (21.00)	7.399%	7.378%	↑	2.17	9.081	8.757	
FR65	6.625	15-May-33	16.57	92.563	92.739	↓ (17.60)	7.411%	7.391%	↑	1.96	9.746	9.398	
FR68	8.375	15-Mar-34	17.41	108.399	108.614	↓ (21.50)	7.502%	7.481%	↑	2.10	9.709	9.358	
FR72	8.250	15-May-36	19.57	107.658	107.981	↓ (32.30)	7.497%	7.467%	↑	3.00	10.042	9.679	
FR45	9.750	15-May-37	20.57	122.863	122.863	↑	0.00	7.544%	7.544%	↑	-	9.921	9.560
FR50	10.500	15-Jul-38	21.74	131.216	131.37	↓ (15.40)	7.553%	7.541%	↑	1.17	10.159	9.789	
FR57	9.500	15-May-41	24.57	120.6	119.75	↑	85.00	7.630%	7.697%	↓	(6.67)	10.671	10.279
FR62	6.375	15-Apr-42	25.49	85.85	85	↑	85.00	7.644%	7.731%	↓	(8.65)	11.969	11.528
FR67	8.750	15-Feb-44	27.33	112.527	112.441	↑	8.60	7.649%	7.656%	↓	(0.69)	11.426	11.005

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

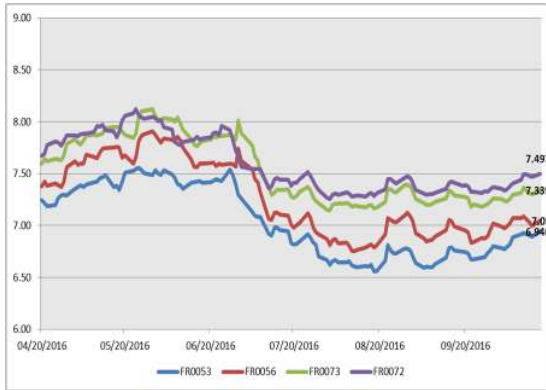
Seri Acuan 2016

Kepemilikan Surat Berharga Negara

	Dec'13	Dec'14	Mar'15	Jun'15	Sep'15	Nov'15	Dec'15	Aug'16	Sep'16	13-Oct-16	14-Oct-16
BANK	335.43	375.55	349.26	369.11	400.67	413.99	350.07	448.71	368.63	413.22	414.01
Institusi Pemerintah	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	80.52	158.66	120.33	120.33
Bank Indonesia *	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	80.52	158.66	120.33	120.33
NON-BANK	615.38	792.78	870.83	906.74	905.27	956.85	962.86	1,189.50	1,222.09	1,224.04	1,223.25
Reksadana	42.50	45.79	50.19	56.28	61.63	59.47	61.60	79.17	78.51	80.55	80.57
Asuransi	129.55	150.60	155.54	161.81	165.71	170.86	171.62	219.54	227.38	231.84	231.96
Asing	323.83	461.35	504.08	537.53	523.38	548.52	558.52	668.09	684.98	680.91	679.98
- Pemerintahan dan Bank Sentral	78.39	103.42	101.41	102.34	110.88	109.49	110.32	117.59	118.45	117.99	115.47
Dana Pensiun	39.47	43.30	44.73	46.32	47.90	48.69	49.83	74.07	81.75	82.62	82.65
Individual	32.48	30.41	47.63	32.23	28.63	52.40	42.53	47.40	46.56	46.10	46.09
Lain-lain	47.56	61.32	68.66	72.56	78.02	76.91	78.76	101.23	102.90	102.02	102.01
TOTAL	995.25	1,209.96	1,305.49	1,356.43	1,392.41	1,437.93	1,461.85	1,718.73	1,749.38	1,757.58	1,757.58
Asing Beli (Jual)	53.31	137.52	42.72	33.46	(14.16)	19.75	10.00	109.573	16.888	(4.077)	(0.929)

Sumber : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan



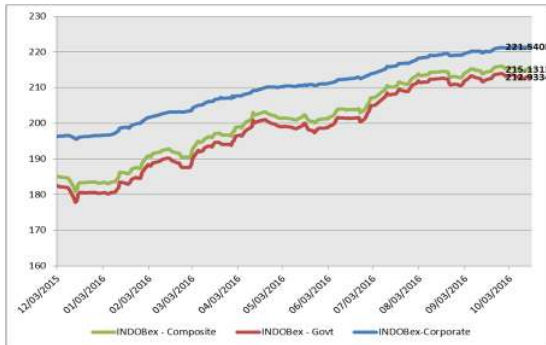
Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Berharga Negara

Securities	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0056	109.80	109.00	109.80	1199.66	24
FR0061	100.75	99.95	100.20	976.50	32
FR0068	111.50	106.00	111.50	817.60	26
FR0070	107.80	107.25	107.25	652.00	9
FR0053	105.50	104.90	105.10	384.00	21
FR0069	102.80	102.35	102.45	365.50	11
SR008	105.00	101.00	102.00	320.96	32
FR0059	102.00	98.50	99.40	220.54	36
FR0072	111.50	107.40	107.40	214.12	31
FR0073	113.00	112.00	112.00	201.52	8

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik IndoBEX



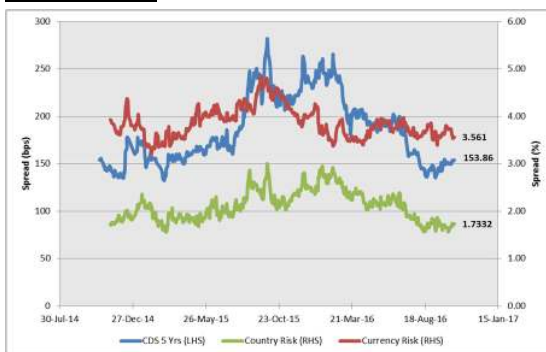
Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

Perdagangan Obligasi Korporasi

Securities	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
IIFFO1A	idAAA	100.10	100.05	100.05	300.00	5
SMFPO2BCN3	idAA+	101.05	100.90	101.05	40.00	4
SANFO2ACN1	idAA-	100.43	100.38	100.43	30.00	3
SMFPO3BCN5	idAA+	100.50	100.35	100.45	25.00	6
VRNA01ACN2	idA-	100.85	100.50	100.50	12.00	4
APLN02	idA-	101.30	100.20	100.20	10.00	2
DILD02A	idA-	100.08	100.03	100.08	10.00	2
BNGA01BCN2	idAAA	99.00	99.00	99.00	6.00	1
BNIIO1BCN1	idAAA	100.20	100.20	100.20	5.00	1
ISATO1ACN1	idAAA	102.50	102.50	102.50	5.00	1

Sumber : CTP – Bursa Efek Indonesia

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	1.799	1.799	↑ 0.000	0.00%	1.719	↑ 0.080	4.63%	1.693	↑ 0.105	6.21%	2.270	↓ (0.472)	-20.77%
UK	1.174	1.095	↑ 0.079	7.21%	1.021	↑ 0.153	14.99%	0.872	↑ 0.302	34.60%	1.959	↓ (0.784)	-40.04%
Germany	0.083	0.056	↑ 0.027	47.23%	0.054	↑ 0.028	52.22%	0.006	↑ 0.077	1385.86%	0.628	↓ (0.545)	-86.80%
Japan	(0.057)	(0.059)	↑ 0.002	-3.39%	(0.064)	↑ 0.007	-10.93%	(0.044)	↓ (0.013)	29.55%	0.260	↓ (0.317)	-121.92%
South Korea	1.636	1.559	↑ 0.077	4.95%	1.557	↑ 0.079	5.05%	1.563	↑ 0.073	4.66%	2.077	↓ (0.441)	-21.23%
Singapore	1.930	1.874	↑ 0.056	3.01%	1.852	↑ 0.079	4.24%	1.853	↑ 0.077	4.16%	2.585	↓ (0.654)	-25.31%
Thailand	2.189	2.199	↓ (0.010)	-0.45%	2.246	↓ (0.057)	-2.55%	2.223	↓ (0.034)	-1.53%	2.493	↓ (0.304)	-12.20%
India	6.747	6.754	↓ (0.007)	-0.10%	6.713	↑ 0.034	0.51%	6.868	↓ (0.121)	-1.76%	7.760	↓ (1.013)	-13.05%
Indonesia (USD)	3.531	3.493	↑ 0.038	1.10%	3.375	↑ 0.157	4.65%	3.475	↑ 0.056	1.61%	4.703	↓ (1.172)	-24.92%
Indonesia	7.050	6.997	↑ 0.053	0.76%	7.073	↓ (0.023)	-0.32%	6.988	↑ 0.062	0.89%	8.690	↓ (1.640)	-18.87%
Malaysia	3.614	3.624	↓ (0.010)	-0.28%	3.569	↑ 0.045	1.28%	3.577	↑ 0.037	1.03%	4.189	↓ (0.575)	-13.73%
China	2.687	2.690	↓ (0.002)	-0.08%	2.671	↑ 0.016	0.61%	2.753	↓ (0.066)	-2.39%	2.830	↓ (0.143)	-5.04%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

PT MNC Securities

Kantor Pusat

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

MNC Securities Research

I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

Fixed Income Division

021 – 2980 3299 (Hunting)

Andri Irvandi | Institutional Client Group Head

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

Arif Efendy | Fixed Income Division Head

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

Nurtantina Lasianthera | Fixed Income Sales

nurtantina.soedarwo@mncgroup.com

Ext : 52266

Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yoni.oetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.